

**ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN MODAL KERJA
TERHADAP LABA BERSIH PT. ANGKASA PURA II (PERSERO)**

PERIODE 2002 – 2016

Kurniawan Yuli Asmoro

Elsa Putriana Yuardini

kurniawan.yuli.asmoro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Angkasa Pura II (Persero) sebagai salah satu perusahaan prasarana perhubungan udara. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan modal kerja terhadap laba bersih PT. Angkasa Pura II (Persero) selama tahun 2002 - 2016. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan dengan sampel sebanyak 15 laporan keuangan. Metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dimana terdapat pengujian asumsi dasar, klasik, regresi linear berganda dan hipotesis dengan bantuan program SPSS Versi 20. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan perolehan nilai thitung 8,990 lebih besar dari ttabel 2,160 dan modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan perolehan nilai thitung 3,275 lebih besar dari ttabel 2,160. Sedangkan secara simultan atau bersamaan arus kas operasi dan modal kerja juga memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan perolehan nilai Fhitung 79,695 lebih besar dari Ftabel 3,890 dengan tingkat *Rsquare* sebesar 0,930, dimana ha ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat sebesar 93,0%

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Modal Kerja, dan Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memberikan keuntungan (laba) yang maksimal bagi pemilik perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk itu pengetahuan yang baik tentang akuntansi sangat membantu dalam mengelola keuangan perusahaan dimana keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam kelangsungan maupun perkembangan suatu

usaha. Informasi berkaitan dengan pengelola keuangan dalam perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan strategi maupun keputusan yang akan di ambil pada satu periode akuntansi dan akan dilaporkan kepada pihak-pihak memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan, seperti pemegang saham atau pemilik perusahaan, calon investor maupun pemerintah dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*) untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Salah satu laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar selama satu periode akuntansi. Kas

merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.

Komponen aktiva merupakan bagian penting dalam menjalankan kegiatan usaha sebagai modal kerja. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Penggunaan modal kerja yang produktif, dimana setiap modal kerja yang ditanamkan akan menghasilkan merupakan bentuk pengelolaan modal kerja yang maksimal yang dilakukan oleh manajemen. Modal kerja seharusnya akan berputar secara terus menerus setiap periodenya untuk dialokasikan kembali guna membiayai seluruh aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel dan ukuran modal kerja dapat meningkat atau menurun sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, maupun persediaan harus digunakan secara efektif maupun efisien dengan mempertimbangkan berbagai macam hal. Modal kerja berputar dimulai dari saat kas di investasikan kedalam komponen modal kerja sampai saat kembali

ke kas. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan diharapkan berdampak terhadap hasil kinerja keuangan yang memuaskan bagi perusahaan.

PT. Angkasa Pura II (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak di bidang prasarana perhubungan udara di wilayah Indonesia bagian barat. Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang dimana 100% sahamnya dimiliki oleh Negara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN, maka keuntungan dari perusahaan BUMN yang berupa setoran deviden akan masuk kedalam kas negara sebagai pendapatan negara. Dari tahun ketahun perusahaan sudah banyak mengalami perkembangan dalam usahanya terlihat dalam jenis pendapatan yang di peroleh perusahaan dimana pada awalnya terfokus pada jasa aeronautika (pelayanan jasa penerbangan) namun tumbuhnya bisnis-bisnis penunjang di industri penerbangan berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan jasa non aeronautika (pelayanan jasa non penerbangan) yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan usaha perusahaan seperti konsesi, sewa ruangan dan lainnya. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka diharapkan perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Namun hal tersebut tidak lepas dari peran pihak perusahaan dalam menentukan strategi

maupun kebijakan untuk mengelola sumber keuangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki salah satunya diukur berdasarkan perolehan laba. Perolehan laba tidak terlepas dari arus kas yang dimiliki perusahaan, karena arus kas menggambarkan penggunaan kas dan dari mana sumber kas diterima. Laporan arus kas dibedakan menjadi tiga aktivitas diantaranya aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Prastowo (2015) menjelaskan, Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan). Maka dengan mengetahui besaran pengaruh arus kas aktivitas operasi yang dimana merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan, diharapkan perusahaan bisa meningkatkan perolehan laba bersih dari tahun sebelumnya. Namun kas juga merupakan bagian dari modal kerja yang menjadi salah satu unsur penting dalam perusahaan karena menurut Kasmir (2014 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva

jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Maka modal kerja sebagai penggerak setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi segala kebutuhan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Untuk itu perlu ditindak lanjuti keputusan perusahaan dalam menentukan besaran modal kerja yang dibutuhkan dan dari mana modal kerja tersebut diperoleh agar penggunaan modal kerja menjadi lebih ekonomis dan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik yang pada akhirnya memperoleh laba yang diharapkan.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Angkasa Pura II Periode 2002 - 2016."**

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan masalah yang diteliti terfokus dan tidak meluas . Adapun penulis membatasi lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Data yang digunakan berupa Laporan keuangan konsolidasi perusahaan selama periode 2002– 2016.
- b. Dalam perhitungan modal kerja adalah berdasarkan konsep kuantitatif modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- c. Dalam perhitungan arus kas operasi, modal kerja (aktiva lancar dikurang hutang

lancar) dan laba bersih berdasarkan nilai nominal yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode 2002 – 2016.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016 ?
- b. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016 ?
- c. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan modal kerja secara bersamaan terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016.
- b. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016.
- c. Pengaruh arus kas operasi dan modal kerja secara bersamaan terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) periode 2002 – 2016.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pengaruh arus kas operasi dan modal kerja terhadap laba bersih.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (Revisi 2015), Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Sofyan (2015) Laporan Keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan dan laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan

2.1.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun dalam perusahaan yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*) Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- c. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*) Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) menyatakan, bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

2.2 Laporan Arus Kas

2.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan (2015) Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasi transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut para ahli sebagai berikut :

PSAK No.2 (2015) menyatakan bahwa : “Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang”.

2.2.3 Bentuk Laporan Arus Kas

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016) bentuk laporan arus kas dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Metode langsung (*Direct Method*) ; Pengguna metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan rugi laba akrual basis menjadi pendapatan atau beban kas basis tanpa perlu melihat laporan rugi laba.
- b. Metode tidak langsung (*Indirect Method*) ; Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi yang merubah laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi maka terdapat penyesuaian terhadap laba bersihnya yaitu dengan menambahkan kembali pos – pos yang bukan merupakan beban kas (depresiasi, amortisasi, dan lain – lain).

2.2.4. Sumber dan Penggunaan Kas

Aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat

likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah yang berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

a. Sumber Kas

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016) Sumber Kas yang utama pada kebanyakan perusahaan adalah laba bersih setelah pajak yaitu selisih antara pendapatan dan seluruh biaya.

Menurut Munawir (2012) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

b. Penggunaan Kas

Penggunaan Kas yang utama berupa kenaikan modal kerja dan investasi pada aktiva dalam kondisi normal peningkatan penjualan menyebabkan adanya peningkatan modal kerja.

2.2.5. Aktivitas Dalam Perubahan Kas

Menurut Arief dan Edi (2016) dalam laporan arus kas, aktivitas-aktivitas dalam perubahan kas dibagi menjadi :

- a. Aktivitas Operasi : Aktivitas Operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba

dengan menjual barang dan jasa, yang merupakan aktivitas rutin perusahaan termasuk diantaranya : Menjual barang (jasa), Pembelian barang (jasa) dari pemasok (supplier), Membayar beban-beban operasi (gaji, sewa, asuransi, dll), Pembayaran pajak, dan Pembayaran bunga dari utang

- b. Aktivitas Investasi : Aktivitas Investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah : Menambah atau menjual aktiva tetap, Membeli atau menjual anak perusahaan
- c. Aktivitas Pendanaan : Aktivitas Pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Yang termasuk didalamnya adalah : Membayar atau menambah utang, Menerbitkan saham atau obligasi, dan Pembayaran deviden

2.3. Modal Kerja (Working Capital)

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Munawir (2012) ada tiga konsep modal kerja yang digunakan yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif , konsep ini menitik beratkan kepada banyaknya sesuatu yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin
- b. Konsep Kualitatif, konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*).

- c. Konsep Fungsional, konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapat (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.3.2 Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2012), jenis modal kerja yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan – kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

2.3.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015) Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Sumber – sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva.

2.4. Laba Bersih

2.4.1 Pengertian Laba

Dwi Martani (2012) menyatakan bahwa “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.”

Sofyan (2015) menyatakan bahwa “*Gains* (Laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau

kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu

2.4.2 Konsep Laba

Konsep laba menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pihak perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan serta bagi pihak investor ataupun kreditur dalam hal pengambilan keputusan

2.4.3 Jenis – Jenis Laba

Dewi Utari (2014) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Laba operasi (*Operation Profit*) : Laba yang diperoleh dari hasil pendapatan usaha perusahaan dikurangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan tanpa melihat pendapatan dan biaya yang diperoleh diluar kegiatan usaha perusahaan.
- b. Laba kotor (*Gross Profit*) : Laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh perusahaan.
- c. Laba bersih (*Net Profit*) : Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.4.4 Pengertian Laba Bersih

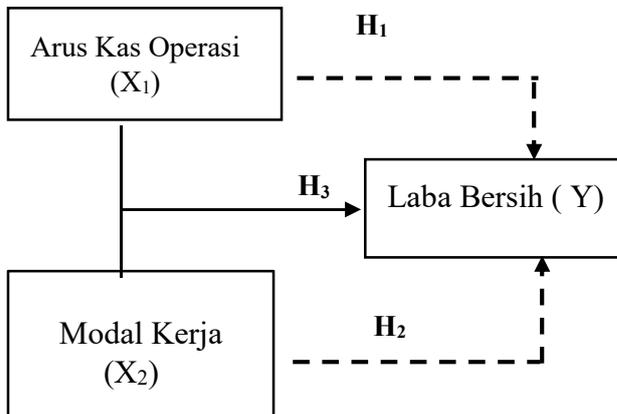
Menurut Kasmir (2013) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H1 : Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan
- b. H2 : Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan
- c. H3 : Arus Kas Operasi dan Modal Kerja secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih perusahaan.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) Variabel Bebas / Independen , yaitu Arus Kas Operasi (X₁) dan Modal Kerja (X₂).

Sedangkan Variabel Terikat / Dependen (Variabel Y) adalah Laba Bersih.

3.2. Teknis Analisis Data

Analisis pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan software SPSS versi 20. Adapun metode analisis data adalah kausalitas, yaitu menentukan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, sehingga pendekatan dalam metode analisis ini dengan menggunakan regresi linier berganda, dimana persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengujian dalam analisis data ini meliputi : Pengujian persyaratan regresi berganda yaitu Uji Asumsi Dasar, Uji Asumsi Klasik. Uji Hipotesis , yang meliputi uji hipotesis parsial dan uji hipotesis simultan. Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar varian variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat yaitu dengan Koefisien Determinasi (R Square) .

4. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.1. Deskriptif Data

Data dalam penelitian ini merupakan angka-angka dari laporan keuangan periode 2002 – 2016, yang meliputi ; arus kas operasi, modal kerja dan laba bersih perusahaan. Data dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Penelitian

Tahun	Arus Kas Operasi X1	Modal Kerja X2	Laba Bersih Y
2002	731995249485	818355726893	371616153041
2003	140256286378	797074777133	284011552684
2004	286727445739	1000538028600	419411734976
2005	723841028675	1207124126734	417825856610
2006	599138296624	1618031415197	435148456396
2007	748508550232	2107965817358	493518685203
2008	968339051823	2418227438149	692394832590
2009	1162492724413	2388756575546	870073520778
2010	1495220313094	2496058034716	1035606925255
2011	1196319929239	2443730359956	1090193260610
2012	1568080875250	2492077227694	1219267960506
2013	1571763053419	1599947672506	1032748714842
2014	2433199755197	653251209078	1098072618623
2015	2445216796522	1736086951624	1687323032275
2016	2701405374855	4925258668071	1940253845206

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2002 - 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa modal kerja pada PT.AP II (Pesero) mengalami peningkatan yang fluktuatif selama periode 2002 – 2016. Modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4.925.258.668.071. hal ini disebabkan aktiva lancar perusahaan meningkat tiap tahunnya. Dan modal kerja terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 653.251.209.078. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar menurun dan disertai meningkatnya hutang lancar perusahaan. Laba bersih dan arus kas operasi dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan jika PT. AP II (Pesero) mengalami pertumbuhan dalam usahanya.

4.3 Analisis Dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian tersebut, maka hasil analisis data adalah sebagai berikut :

4.3.1.Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Hasil pengolahan data output uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.0000163
	Std. Deviation	1.31381E+11
Most Extreme Differences	Absolute	0.164
	Positive	0.164
	Negative	-0.137
Test Statistic		0.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai dari *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan nilai Probabilitas (*Asymp Sig*) > dari 0,05 yang berarti residual (data) yang dibentuk model regresi linear berdistribusi normal.

4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil output pengolahan data analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.464	8.291		-.066	.949
Arus Kas Operasi	.498	.055	.789	8.990	.000
Modal Kerja	.133	.041	.288	3.275	.007

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -5.464 + 0,498 X_1 + 0,133 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar -5.464 menunjukkan nilai negatif berarti jika variabel arus kas operasi dan modal kerja konstan atau sama dengan 0, maka laba bersih sebesar -5,464.
- b. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,498, hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif dan searah dengan laba bersih. Dimana kenaikan arus kas operasi sebesar satu satuan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,498 dan sebaliknya, dengan asumsi modal kerja konstan.
- c. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,133, sehingga menjelaskan bahwa variabel modal kerja memiliki hubungan positif dan searah dengan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan modal kerja sebesar satu satuan, akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,133, dan sebaliknya, dengan asumsi arus kas operasi konstan.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.464	8.291		-.066	.949		
Arus Kas Operasi	.498	.055	.789	8.990	.000	.757	1.322
Modal Kerja	.133	.041	.288	3.275	.007	.757	1.322

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel independen (bebas) memiliki nilai yang sama yaitu dengan nilai *Tolerance* sebesar $0,757 > 0,10$ atau nilai VIF sebesar $1,322 < 10$ maka hasil ini menjelaskan bahwa tidak terjadi masalah multikolerasi dengan asumsi jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji Heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yang meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak dengan asumsi signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.2949	3.3871		3.822	.002
Arus Kas Operasi	.036	.023	.454	1.605	.135
Modal Kerja	-.033	.017	-.566	-2.001	.069

a. Dependent Variable: RES2
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel atas, nilai signifikansi kedua variabel bebas lebih besar dari pada 0,05 dimana nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,135 dan nilai signifikansi modal kerja sebesar 0,069. Maka hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas yang artinya dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.918	1.4190	2.132

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas besaran nilai *Durbin Watson* (DW) untuk kedua variabel independen sebesar 2,132. Untuk menentukan nilai dari tabel *Durbin Watson* berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel bebas (k) = 2 dan (n) = 15. Maka diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 0,945 dan batas atas nilai tabel (dU) = 1,543. Berdasarkan hasil *output* diatas, maka pengujian nilai *Durbin-Watson* dapat diperoleh $dU (1,543) < DW (2,132) < 4-dU (2,457)$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi.

4.3.4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (arus kas operasi dan modal kerja) terhadap variabel dependen (laba bersih). Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* (df) = n - k. Hasil uji hipotesisi parsial berdasarkan tabel 4 adalah sebagai berikut :

1) Nilai t_{hitung} variabel Arus Kas Operasi (X_1) sebesar 8,990 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,160. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat sigifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti pada hipotesis persama (H_1) terjawab, bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih

2) Nilai t_{hitung} variabel Modal Kerja (X_2) sebesar 3,275 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,160. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat sigifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti pada hipotesis kedua (H_2) terjawab, bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih

b. Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat

signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* (df) = (k-1) : (n-k). Dari hasil uji hipotesis simultan (uji F) diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.210E+24	2	1.605E+24	79.695	.000 ^b
	Residual	2.417E+23	12	2.014E+22		
	Total	3.451E+24	14			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas Operasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 79,695 , sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,890, signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan, bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Arus kas Opreasi dan Modal Kerja secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Sehingga pada hipotesis ketiga (H_3) terjawab, bahwa variabel arus kas operasi dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

4.3.5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variasi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Berdasarkan dari hasil *output* pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 _a	.930	.918	141916.322	2.132

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Arus Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai *RSquare* sebesar 0,930 menunjukkan bahwa proporsi varian kemampuan vriabel bebas mampu menjelaskan varian variabel terikat sebesar 93%, sedangkan sisanya 7% (100% - 93%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi linear berganda pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh arus kas operasi dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Angkasa Pura II (Persero) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien sebesar 0,489
2. Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,133 terhadap laba bersih.
3. Arus kas operasi dan Modal kerja secara (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSAKA

- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Attin Munadhiroh dan Nurchayati, 2015. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI). Serat Acitya - Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Vol. 4 No. 3 2015 ISSN: 2302-2752
- Bunga Teratai. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Faktor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2015.

- eJurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 4
2017 ISSN: 2355-5408.
- Bustami, Bastian, Nurlela. 2011. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dewi Utari. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dwi Prastowo. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi 3. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan No. 2. Jakarta : IAI
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Angkasa Pura II (Persero) Periode 2002 – 2016 diakses pada 13 September 2017 dari <http://www.angkasapura2.co.id>.
- Lita Mulyati, Dede Suharna, dan Arini Piandika. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol 3. No. 1 2014 ISSN: 2337-912X.
- Misbah Nuryayi, Deden Edwar Yokeu Bernardin. 2015. Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Pindad (Persero) bandung. Ecodemica. Vol. 3 No. 1. ISSN: 2355-0295.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.
- Sedarmayanti dan Syarifudin. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Siammi Pangartiningsih, Lailatul Amanah. 2016. Pengaruh Arus Kas dan Modal kerja Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.1 ISSN: 2460-0585.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) Edisi 3. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi ke 2 Cet 18. Yogyakarta: BPFE UGM.